

## BAB 5

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis terhadap kemampuan *historical imagination* dan kreativitas peserta didik kelas 11 IPS 7 SMAN 1 Banjaran Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan menerapkan model pembelajaran sinektik penulisan puisi maka simpulan dari hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil pembelajaran dengan model pembelajaran sinektik penulisan puisi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan *historical imagination* peserta didik kelas 11 IPS 7. Peningkatan tersebut diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest historical imagination* berdasarkan peningkatan nilai rata-rata (*mean*) yang cukup signifikan. Sementara itu, berdasarkan hasil nilai signifikansi uji *paired sample t-test* diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat **pengaruh** hasil belajar dengan model sinektik terhadap kemampuan *historical imagination* peserta didik.
2. Hasil pembelajaran dengan model pembelajaran sinektik penulisan puisi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan kreativitas pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas 11 IPS 7. Peningkatan tersebut diketahui berdasarkan hasil analisis statistik uji *paired sample t-test* menggunakan aplikasi SPSS *for window version 2.5*. Data yang dianalisis adalah nilai hasil *pretest* dan *posttests* kreativitas peserta didik kelas eksperimen. Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata (*mean*) terdapat peningkatan yang cukup signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran sinektik penulisan puisi pada kelas eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan kreativitas ditinjau dari nilai rata-rata dan nilai signifikansi uji *paired sample t-test*.

3. Hasil pembelajaran dengan model pembelajaran sinektik memberikan pengaruh yang berbeda terhadap peningkatan *historical imagination* peserta didik di kelas eksperimen dibandingkan dengan model konvensional di kelas kontrol. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan *historical imagination* di kelas eksperimen diketahui nilai rata-rata *pretest* sebesar 65,10 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,05. Peningkatan tersebut cukup signifikan meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik dengan nilai yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 33 peserta didik dari 39 peserta didik kelas eksperimen atau sebesar 84,61% yang mencapai KKM. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest* sebesar 65,08 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 73,50. Peningkatan nilai tersebut belum mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik karena nilai rata-rata *posttest* masih di bawah KKM ( $\geq 75$ ). Selain itu, efektivitas model pembelajaran sinektik penulisan puisi sebesar 58% dan dikategorikan **cukup efektif** Sementara itu, persentase kemampuan *historical imagination* kelas kontrol dengan model konvensional adalah sebesar 17% dan termasuk kategori **tidak efektif**.
4. Hasil pembelajaran dengan model pembelajaran sinektik memberikan pengaruh yang berbeda terhadap peningkatan kreativitas peserta didik di kelas eksperimen dibandingkan dengan model konvensional di kelas kontrol. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan kreativitas di kelas eksperimen diketahui nilai rata-rata *pretest* sebesar 65,62 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,74. Peningkatan tersebut cukup signifikan meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik dengan nilai yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 35 peserta didik dari 39 peserta didik kelas eksperimen atau sebesar 89,74% yang mencapai KKM. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest* sebesar 69,81 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 74,92. Peningkatan nilai tersebut belum mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik karena nilai rata-rata *posttest* masih di bawah KKM ( $\geq 75$ ). Selain itu, persentase efektivitas penerapan model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan kreativitas sebesar 56% dan dikategorikan

**cukup efektif.** Sementara itu, persentase efektivitas kemampuan kreativitas kelas kontrol dengan model konvensional sebesar 14% dan termasuk kategori **tidak efektif.**

#### 4.2 Implementasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, peneliti dapat menarik beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pentingnya *historical imagination* dalam pembelajaran sejarah. Perlu upaya yang konsisten untuk melatih kemampuan *historical imagination* peserta didik agar mampu memahami konsep dan konteks peristiwa sejarah yang terjadi pada masa lalu, serta agar mampu memprediksi peristiwa yang mungkin terjadi di masa mendatang berdasarkan peristiwa sejarah yang telah terjadi. Kemampuan untuk berimajinasi tersebut berpengaruh juga terhadap kreativitas peserta didik dalam mengungkapkan peristiwa dan fakta sejarah.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan berbagai disiplin ilmu sangat penting untuk memberikan kemampuan mengonstruksi pemahaman dengan tinjauan dari berbagai sudut pandang. Upaya meningkatkan kemampuan imajinasi historis dalam konteks pembelajaran sejarah ternyata dapat dilakukan dengan pendekatan disiplin ilmu sastra, yakni penulisan kreatif puisi. Guru bidang studi sejarah harus terus mengembangkan kompetensi dirinya dengan menguasai disiplin ilmu lainnya untuk memperkaya wawasan dan meningkatkan kualitas sehingga pembelajaran sejarah lebih menarik dan bermakna.

#### 4.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai penerapan model pembelajaran sinektik penulisan puisi untuk meningkatkan *historical imagination* dan kreativitas peserta didik, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi, yakni sebagai berikut.

## 1. Peserta Didik

- a. Peserta didik hendaknya memanfaatkan pembelajaran inovatif dan kreatif melalui penerapan model pembelajaran sinektik penulisan puisi pada mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan *historical imagination* dan kreativitas yang selama ini dipandang masih rendah.
- b. Peserta didik juga dapat meningkatkan potensi daya kritis dan imajinasi yang sangat dibutuhkan dalam memahami peristiwa sejarah dalam pembelajaran sejarah di sekolah.
- c. Peserta didik harus lebih meningkatkan tanggung jawab serta kesadaran diri dalam menyelesaikan proyek atau tugas yang diterima dengan langkah-langkah model pembelajaran sinektik.

## 2. Pendidik

- a. Pendidik perlu menerapkan model pembelajaran yang variatif, kreatif, dan inovatif, salah satunya model pembelajaran sinektik penulisan puisi untuk materi sejarah agar pembelajaran sejarah lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna.
- b. Pendidik sudah selayaknya menguasai teknologi dan kompetensi literasi digital sehingga mampu menerapkan TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) untuk mengembangkan model pembelajaran sinektik penulisan puisi berbasis teknologi.
- c. Pendidik harus memberikan ruang yang lebih luas untuk peserta didik sehingga mampu menghasilkan karya kreatif, inovatif, dan positif. Hal ini sejalan dengan paradigma bahwa proses pembelajaran harus berpusat pada peserta didik (*student centre*).
- d. Pendidik mata pelajaran sejarah dapat bekerja sama (berkolaborasi) dengan pendidik mata pelajaran lain, seperti pendidik mapel bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, atau sebaliknya dalam proses pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan sastra atau materi sastra yang terkait dengan peristiwa sejarah.

### 3. Penelitian Selanjutnya

- a. Hasil pembelajaran model pembelajaran sinektik penulisan puisi mampu meningkatkan kemampuan *historical imagination* dan berkorelasi dengan peningkatan kreativitas peserta didik. Terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan *historical imagination* dan kemampuan kreativitas peserta didik di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran sinektik penulisan puisi. Artinya, jika kemampuan *historical imagination* meningkat maka kemampuan kreativitas peserta didik juga meningkat, begitu juga sebaliknya. Kuatnya hubungan kedua variabel dependen tersebut diketahui berdasarkan uji korelasi Pearson yang mencapai 0,760 yang menunjukkan tingkat korelasi atau hubungannya **kuat** (berada pada rentang 0,61 – 0,80).
- b. Penelitian mengenai *historical imagination* dengan model sinektik penulisan puisi masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tindak lanjut mengenai pentingnya kemampuan *historical imagination* dalam pembelajaran sejarah dan mencoba berbagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan *historical imagination* tersebut. Pendekatan sastra sangat tepat dalam melatih peserta didik memiliki kemampuan berimajinasi yang tinggi. Selain melalui penulisan puisi, penelitian lainnya dapat menggunakan genre sastra lainnya yang dikaitkan dengan konteks peristiwa sejarah.

